



# Jadilah bagian dari Global Landscapes Forum (GLF) 2017: Pentingnya Lahan Gambut

**18 Mei 2017**  
Jakarta, Indonesia

Lahan gambut merupakan penyimpan karbon terbesar dunia. Namun, bentang alam ini sering kali berada di wilayah persilangan antara kepentingan konservasi dan pembangunan, yang perlu dinegosiasikan dengan sangat hati-hati. Global Landscapes Forum: Pentingnya Lahan Gambut akan menjadi ajang berkumpulnya pengambil kebijakan, pemangku kepentingan dan sektor swasta lokal dan global yang berkeinginan menemukan solusi di level bentang alam serta mengakselerasi aksi terukur di lapangan dalam menegosiasi konflik tuntutan pemanfaatan lahan yang penting bagi alam.



Global  
Landscapes  
Forum

Dipimpin oleh



# Latar Belakang

Lahan gambut merupakan ekosistem penyimpan dan penyerap karbon yang penting, diperkirakan menyimpan lebih dari 600 Gt karbon. Ketika kering, lahan gambut mudah terbakar. Pada saat bersamaan, di atas lahan gambut, jutaan petani hidup dari praktik pertanian tak berkelanjutan. Kebakaran dan asap pada 2015 di Indonesia, menyumbang 15% emisi karbon dunia di tahun tersebut, hanya dalam beberapa pekan saja. Kejadian ini menimbulkan kerugian ekonomi miliaran dolar AS, memicu krisis kesehatan masyarakat, sekaligus mengangkat konflik kepentingan ini menjadi sorotan dunia.

Dalam dua tahun terakhir, Indonesia memprioritaskan konservasi dan restorasi lahan gambut. Pada Januari 2016, Presiden Joko Widodo mendirikan Badan Restorasi Gambut (BRG). Pada November 2016, Badan Lingkungan PBB (UN Environment) dan para mitranya meluncurkan Inisiatif Lahan Gambut Dunia pada COP22 di Marrakesh. Dua lembaga (nasional dan internasional) ini bekerja di garis depan kebijakan dan lapangan dalam perlindungan dan pemanfaatan berkelanjutan lahan gambut. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Kementerian Pertanian Indonesia juga berkontribusi terhadap upaya tersebut.

Sementara, sektor korporasi, yang memanfaatkan lahan gambut untuk produksi minyak sawit, membuat komitmen merestorasi jutaan hektar lahan gambut terdegradasi di Indonesia dan di negara lain (seperti Republik Kongo, Republik Demokratik Kongo dan Amazon Peru yang juga memiliki cadangan lahan gambut luas). Meski aktivitas lintas sektor dan komitmen ini sepertinya menjanjikan, masih banyak yang perlu dipelajari mengenai dampak restorasi dan siapa yang membiayainya, disamping bagaimana mengatasi tantangan kerumitan pengelolannya.

Global Landscapes Forum (GLF) bertema lahan gambut, diluncurkan di Jakarta 18 Mei mendatang, akan menjadi pertemuan kemitraan ke dua antara Badan Lingkungan PBB dan Inisiatif Lahan Gambut Global (GPI) BRG, yang bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia, yang akan membahas isu lintas sektor dengan tujuan mengidentifikasi solusi tingkat bentang alam, dan mengakselerasi aksi terukur di lapangan. Upaya yang melihat meningkatnya kompetisi pemanfaatan lahan, menghentikan degradasi dan mengembalikan fungsi lahan gambut dapat mengancam penghidupan, serta yang menegaskan bahwa aksi ini merupakan bagian dari upaya mitigasi perubahan iklim serta untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG), adalah aksi yang penting untuk dilakukan saat ini.

Rangkaian acara lahan gambut di Jakarta akan memfasilitasi aksi dan upaya peningkatan kesadaran, dimulai dari lokakarya media di lokasi restorasi lahan gambut di Riau hingga Pertemuan Para Mitra Inisiatif Lahan Gambut Dunia. Kegiatan tematik GLF, yang diselenggarakan oleh CIFOR dan Badan Lingkungan PBB, bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia, akan menutup acara sepekan, melalui upaya sintesis penelitian dan merangkum praktik terbaik dari Pertemuan Para Mitra, dan menginformasikan langkah terukur berikutnya menuju restorasi lahan gambut di Indonesia, Republik Kongo, Republik Demokratik Kongo dan Peru. Acara ini diharapkan dapat menjangkau jutaan masyarakat di seluruh dunia melalui pemberitaan di media konvensional dan media daring – yang disiarkan langsung melalui internet. Upaya sosialisasi lainnya yang tengah dipertimbangkan ialah dialog nasional di televisi Indonesia.





## GLF: Pencapaian dan Aspirasi Utama

Berkat dukungan Pemerintah Jerman, GLF menjadi wahana global terbesar dalam mengintegrasikan pemanfaatan lahan, dan berkontribusi terhadap pencapaian Perjanjian Iklim Paris dan SDG dengan meluasnya penerapan pendekatan bentang alam. Didirikan oleh CIFOR, Bank Dunia dan UN Environment, GLF mempertemukan pemangku kepentingan dari seluruh sektor untuk mengidentifikasi area prioritas, praktik terbaik dan mengakselerasi aksi di lapangan, terutama penerapan pendekatan bentang alam berkelanjutan di seluruh dunia.

Dalam tiga tahun pertama, GLF telah menunjukkan pencapaian signifikan. GLF menjadi saksi komitmen restorasi lebih dari 128 juta hektar bentang alam terdegradasi dan terdeforestasi, serta menghubungkan jutaan orang secara daring melalui kampanye media konvensional dan media sosial. GLF juga memfasilitasi lebih dari 25 inisiatif bentang alam baru, antara lain Inisiatif Karbon Biru, Fasilitas Pembiayaan Bentang Alam Tropis dan Inisiatif Lahan Gambut Dunia. Ribuan organisasi dari seluruh sektor telah berpartisipasi dalam aktivitas GLF.

Pada 2017-2020, GLF berharap dapat memberi dampak positif pada satu miliar penduduk yang menggunakan pendekatan bentang alam pada 2020. Dalam menciptakan dampak ini, GLF akan memperkuat Praktik Masyarakat Global yang merupakan akselerator dari praktik terbaik pendekatan bentang alam berkelanjutan.

GLF menghubungkan jejaring dan komunitas yang ada melalui wahana global dan proses pelibatan untuk mewujudkan Praktik Masyarakat Global dan pengembangan bentang alam berkelanjutan. Dalam proses tersebut, berbagai kegiatan global, regional dan tematik seperti pada GLF: Pentingnya Lahan Gambut – bersama dengan pembelajaran berlandaskan ilmu pengetahuan dan upaya pelibatan – akan digelar setiap tahun sebagai tempat para pemangku kepentingan saling belajar, terkoneksi, berbagi dan bertindak.



## GLF: Tujuan Pembahasan Pentingnya Lahan Gambut

- **Memanfaatkan** momentum politik setelah kejadian kebakaran dan asap di Indonesia pada 2015, peningkatan kesadaran publik mengenai lahan gambut, dan peran pentingnya bagi penghidupan masyarakat serta mitigasi perubahan iklim.
- **Menghubungkan** lembaga-lembaga lokal, regional dan global untuk berbagi pengetahuan ilmiah dan praktik terbaik dalam konservasi dan kepakaran kebijakan lahan gambut melalui Inisiatif Lahan Gambut Dunia, BRG dan lembaga global lain.
- **Meningkatkan** kesadaran publik dan melibatkan publik dalam memahami nilai lahan gambut dan peran lebihnya dalam mitigasi perubahan iklim dan keragaman hayati.
- **Mengembangkan** masyarakat praktik lahan gambut dalam meneruskan pembangunan dan menjadi ajang berbagi pengetahuan penting dan aksi terukur di tingkat internasional.
- **Berkontribusi** meningkatkan kesadaran adanya kebutuhan mendesak terhadap penelitian lahan gambut, mulai dari penelitian data emisi karbon dan kesehatan tanah hingga analisis ekonomi untuk menyeimbangkan kebutuhan lingkungan dengan penghidupan masyarakat dan kelompok adat.
- **Mendukung** restorasi melalui mekanisme pembiayaan inovatif yang memberi beragam manfaat bagi penghidupan, keadilan, keragaman hayati dan jasa ekosistem.
- **Mengidentifikasi** kebutuhan, lokasi dan rencana aksi.

## Struktur

Acara ini meliputi sesi pagi bersama para tokoh berpengaruh di tingkat global, yang berasal dari masyarakat sipil, pemerintah, ilmu pengetahuan, sektor swasta dan media. Seluruhnya terlibat dalam rancangan dialog terstruktur dengan tujuan menginformasikan kebijakan serta aksi nyata di lapangan.

Seluruh sesi akan mengulas proses global sampai pada aksi lokal di tingkat bentang alam, yang dirumuskan oleh para pakar lahan gambut dalam Komite Ilmu Pengetahuan, perwakilan PBB, peneliti, serta tokoh kunci dalam pembuatan kebijakan di Indonesia.

Sesi pagi akan melibatkan sebuah panel yang melihat sebaran lahan gambut di seluruh dunia, dan diskusi meja bundar yang terfokus pada solusi global dan pembelajaran dalam suasana interaktif untuk mendorong dialog para peserta.

Sesi siang akan diarahkan membahas seputar tema kunci GLF yang terkait aksi di lahan gambut, mengacu pada penelitian ilmiah lapangan termaju:

- **Pangan, air dan energi:** Pengembangan lahan gambut dan pertanian – pasangan bermasalahkah?
- **Perubahan iklim:** Mitigasi dengan menempatkan gambut di barisan depan
- **Pembiayaan:** Pembiayaan hijau untuk lahan gambut, konservasi dan restorasi penghidupan. Bagaimana caranya?
- **Pembangunan berkelanjutan:** Manusia dan gambut – Mendukung konservasi, mendukung penghidupan
- **Restorasi:** Apa kata ilmu pengetahuan dan apa yang kita tidak tahu?

Sepanjang acara, serangkaian *Landscape Labs* akan menyoroti teknik terbaru dalam pemetaan dan pemantauan lahan gambut, termasuk pergelaran kompetisi rekaman *drone*. Selain itu, pemenang kompetisi foto lahan gambut GLF akan dihadirkan dalam acara.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang GLF 2017: Pentingnya Lahan Gambut, silakan hubungi:  
CIFOR's Director of Communications and External Relations **John Colmey** ([j.colmey@cgiar.org](mailto:j.colmey@cgiar.org)) dan  
Global Events Manager **Kamaluddin Prawiranegara** ([k.prawiranegara@cgiar.org](mailto:k.prawiranegara@cgiar.org))

Foto oleh Adam Gynch, Pilar Valbuena dan Nanang Sujana/CIFOR

Mitra penyelenggara



Mitra pendanaan

